

**PEMBINAAN KELOMPOK WANITA TANI
DESA ADU KECAMATAN HU'U KABUPATEN DOMPU**

Oleh:
Achmad Muzani
Sri Hastuti
Nurul Agustini
Ria Rustiana



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
NUSA TENGGARA BARAT
2011**

PEMBINAAN KELOMPOK WANITA TANI
DESA ADU KECAMATAN HU'U KABUPATEN DOMPU
Dalam Rangka Pengkajian Peningkatan Kelompok Wanita Tani (KWT)
Dalam diversifikasi olahan gadung di Desa ADU
Kecamatan HU'U Kabupaten Dompus

Oleh:
Achmad Muzani
Sri Hastuti
Nurul Agustini
R i a R u s t i a n a



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP)
NUSA TENGGARA BARAT
2011**

PEMBINAAN KELOMPOK WANITA TANI DESA ADU KECAMATAN HU'U KABUPATEN DOMPU

1. Beberapa Pengertian

- a. Penyuluhan Pertanian**, adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Permentan no. 273/kpts/OT.160/4/2007).

- b. Kelompok tani**, adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

- c. Wanita tani**, adalah istri petani yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dan ikut bertanggung jawab dalam kegiatan usaha tani dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan usaha peningkatan kesejahteraan keluarganya.

- d. Kelompok Wanita tani**, adalah suatu kumpulan wanita tani yang bersifat non formal, ditumbuhkan dari dan untuk wanita

tani berdasarkan atas kesepakatan dan keserasian bersama diantara anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Anggota kelompok berjumlah 15 – 25 orang.

2. Kelompok Wanita Tani

Kelompok wanita tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuhkembangkan “ **dari, oleh dan untuk wanita tani**”.

a. Ciri-ciri Kelompok wanita tani.

- Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota,
- Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusahatani,
- Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi,
- Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

b. Unsur Pengikat Kelompok wanita tani.

- Adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya,
- Adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya.,
- Adanya kader wanita tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para anggota dan kepemimpinannya diterima oleh sesama wanita tani lainnya,

- Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurangnya sebagian besar anggotanya,
- Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.

c. Fungsi Kelompok wanita tani

- **Kelas belajar**, merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
- **Wahana Kerjasama**, merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama wanita tani dalam kelompok wanita tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahataniya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.
- **Unit Produksi**, usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok wanita tani dalam menghasilkan produk pertanian, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

3. Peran Wanita Tani

3.1. Sebagai pendamping suami, mempunyai peran aktif dan ikut bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan usahatani dan kegiatan lainnya dalam rangka meningkatkan produksi dan pendapatan keluarga tani

3.2. Sebagai Istri petani, mempunyai peran aktif dan ikut bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan rumah tangga (mendidik anak, menjaga kesehatan keluarga, mempersiapkan makanan bernilai gizi, memelihara kebahagiaan rumah tangga dll) dalam rangka mensejahterakan keluarganya

3.3. Sebagai anggota masyarakat, turut berperan serta dan bertanggung jawab dalam setiap kegiatan pembangunan sehingga turut menentukan kemajuan lingkungan.

4. Penumbuhan Kelompok wanita tani.

4.1. Dasar Penumbuhan, penumbuhan kelompok wanita tani dapat dimulai dari **kelompok-kelompok/organisasi sosial yang sudah ada di masyarakat** (misal dari kelompok pengajian, kelompok arisan dll) yang selanjutnya melalui kegiatan penyuluhan pertanian diarahkan menuju bentuk kelompok wanita tani yang semakin terikat oleh kepentingan dan tujuan bersama dalam meningkatkan produksi dan pendapatan usahatannya.

Kelompok wanita tani juga dapat ditumbuhkan dari **wanita tani dalam satu wilayah**, dapat berupa satu dusun atau lebih, satu desa atau lebih, dapat berdasarkan **domisili** atau

hamparan tergantung dari kondisi penyebaran penduduk dan lahan usahatani di wilayah tsb.

Dalam penumbuhan kelompok wanita tani perlu diperhatikan beberapa hal :

- kondisi kesamaan kepentingan,
- Sumberdaya alam,
- Kondisi sosial ekonomi,
- Keakraban
- Saling mempercayai
- Keserasian hubungan antar petani,

Sehingga dapat merupakan factor pengikat untuk kelestarian kehidupan kelompok dimana setiap anggota kelompok dapat merasa memiliki dan menikmati manfaat sebesar-besarnya berkelompok.

4.2. Prinsip Penumbuhan Kelompok wanita tani.

- a. **Kebebasan**, artinya menghargai para individu untuk berkelompok sesuai keinginan dan kepentingannya.
- b. **Keterbukaan**, penyelenggaraan penyuluhan dilakukan secara terbuka antara penyuluh dengan wanita tani dan pengusaha.
- c. **Partispatif**, semua anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam mengembangkan dan mengelola kelompok wanita tani.
- d. **Keswadayaan**, artinya mengembangkan kemampuan penggalian potensi diri sendiri para anggota dalam penyediaan dana dan sarana serta pendayagunaan

sumber daya guna terwujudnya kemandirian kelompok wanita tani.

- e. **Kesetaraan**, pelaku utama dan pelaku usaha harus merupakan mitra sejajar.
- f. **Kemitraan**, penyuluhan dilaksanakan atas dasar saling menghargai, saling menguntungkan, saling memperkuat, dan saling membutuhkan antara pelaku utama dan pelaku usaha yang difasilitasi oleh penyuluh.

5. Pengembangan Kelompok Wanita Tani, diarahkan pada: Peningkatan kemampuan kelompok wanita tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggotanya dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri.

Ciri-ciri kelompok wanita tani kuat dan mandiri antara lain :

- Adanya pertemuan yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan,
- Adanya rencana kerja kelompok yang disusun bersama, dilaksanakan sesuai pembagian tugas dalam kelompok, dilakukan evaluasi atas pelaksanaannya,
- Memiliki aturan/norma/**awig-awig** yang disepakati dan ditaati bersama,
- Memiliki pencatatan, administrasi organisasi yang rapih (buku-buku yang harus dimiliki adalah: **Buku Tamu; Buku Anggota; Buku Rapat Anggota; Buku Kekayaan Kelompok; Buku Rencana Kerja kelompok**)
- Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama di sektor hulu dan hilir,

- Memfasilitasi usahatani secara komersial dan berorientasi pasar,
- Sebagai sumber serta pelayanan informasi dan teknologi untuk usaha para wanita tani umumnya dan anggota kelompok wanita tani khususnya,
- Adanya jalinan kerjasama antara kelompok wanita tani dengan fihak lainnya,
- Adanya pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota atau penyisihan hasil usaha/kegiatan kelompok.

6. Peningkatan Kemampuan Kelompok tani.

Peningkatan kemampuan kelompok tani dimaksudkan agar kelompok wanita tani dapat berfungsi sebagai : **kelas belajar, wahana kerjasama, dan sebagai unit produksi, unit penyedia sarana dan prasarana produksi, unit pengolahan dan pemasaran hasil serta unit jasa penunjang** sehingga menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri.

Sebagai Kelas Belajar:

Agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, kelompok wanita tani diarahkan agar mempunyai kemampuan sbb:

- Menggali dan merumuskan keperluan belajar (misal: pengolahan gadung, kemasan dan pemasarannya)
- Merencanakan dan mempersiapkan keperluan belajar (teknologi menghilangkan racun, bentuk olahan gadung basah/kering, kemasan)
- Menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama petani, instansi pembina maupun fihak lainnya,

- Menciptakan iklim/lingkungan belajar yang sesuai,
- Berperan aktif dalam proses belajar mengajar termasuk mendatangi/konsultasi ke lembaga penyuluhan/sumber-sumber informasi/teknologi,
- Mengemukakan dan memahami keinginan maupun masalah yang dihadapi anggota kelompok,
- Merencanakan dan melaksanakan pertemuan-pertemuan berkala, baik dalam kelompok, antar kelompok atau dengan instansi terkait.

Sebagai Wahana Kerjasama:

Sebagai wahana kerjasama, hendaknya kelompok wanita tani memiliki kemampuan sbb:

- Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama,
- Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama,
- Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas diantara sesama anggota dengan kesepakatan bersama,
- Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab diantara sesama anggota.
- Merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota,
- Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam kelompok maupun pihak lainnya,
- Menjalin kerjasama/kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan atau permodalan,

- Mengadakan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota kelompok.

Sebagai Unit Produksi :

Sebagai unit produksi, kelompok wanita tani diarahkan untuk memiliki kemampuan sbb:

- Mengambil keputusan dalam menentukan dan mengembangkan usaha yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumberdaya alam lainnya (misal : produk olahan gadung)
- Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama dan rencana kebutuhan kelompok atas sarana produksi yang diperlukan,
- Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usahatani para anggotanya sesuai dengan rencana kegiatan kelompok,
- Menjalin kerjasama/kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usahatani,
- Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam organisasi, maupun kesepakatan dengan pihak lain,
- Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan kelompok sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang,
- Meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan,
- Mengelola administrasi secara baik.